

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel ganas yang berkembang secara abnormal dan tidak terkendali. Kanker akan tumbuh secara terus menerus dan menimbulkan komplikasi lainnya apabila tidak diobati. (Ardiansyah. 2021, hlm 3). Kanker payudara atau Carcinoma Mammae merupakan suatu penyakit keganasan yang terjadi paling banyak di negara berkembang dan memiliki peringkat kedua pada kematian wanita di Amerika. (Avryna dkk. 2019, hlm.89).

Berdasarkan statistik (*Global Burden of Cancer Study, 2020* dalam *Global Cancer Observatory, 2021*) menjelaskan bahawa kanker payudara pada wanita menempati kasus baru tertinggi (30,8%) dengan tingkat kematian nomor dua (13,2%) setelah kasus kanker paru-paru di Indonesia. Jumlah kasus pada tahun 2020 kanker baru di Indonesia dengan populasi wanita sebanyak 136 juta memiliki kasus baru kanker payudara sebanyak 65.858 (30,8%) kasus dan menempati kedudukan tertinggi yang diikuti kanker serviks sebanyak 36.633 (17,2%) kasus dan kanker ovarium sebanyak 14.896 (7%) kasus. Sementara itu kasus kematian akibat kanker payudara di Indonesia dengan kedua jenis kelamin dengan jumlah populasi sebanyak 273 juta menempati kedudukan nomor dua dengan total kematian sebanyak 22.430 (9,6%) kasus setelah total kematian kedudukan pertama yaitu kanker paru sebanyak 30.843 (13,2%) kasus dan diikuti total kematian kedudukan ketiga yaitu kanker serviks sebanyak 21.003 (9,0%) kasus.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk di jaringan payudara seperti kelenjar susu, saluran kelenjar susu dan jaringan disekitarnya. Sekitar 5-10% kanker payudara mengalami metastasis setelah kanker payudara berkembang biak menjadi stadium lanjut. Metastasis merupakan terjadinya penyebaran kanker dari awal berkembang biak saat sel-sel melepaskan diri dari sel kanker yang kemudian menyebar ke aliran darah atau pembuluh getah bening dan ke bagian organ lainnya. (Rakasiwi dkk. 2020, hlm.18)

Berdasarkan penelitian (Avryna dkk. 2019, hlm.90) menjelaskan bahwa lokasi yang paling sering terjadi penyebaran atau yang disebut dengan metastasis pada pasien kanker payudara yaitu pada bagian paru dan pleura sebanyak 15-20%, tulang sebanyak 20-60 %, hati sebanyak 5-15% dan metastasis lokal atau regional sebanyak 20-40%. Masalah atau gangguan yang paling sering terjadi pada paru yaitu efusi pleura.

Efusi pleura merupakan kondisi dimana terjadinya penumpukan cairan pada pleura yang cairannya melebihi batas normal cairan di dalam rongga pleura. Biasanya cairan tersebut terdapat 10-20 ml cairan serosa. Cairan tersebut seperti pelumas antara kedua pleura sehingga pleura dapat mudah bergerak saat terjadi pergerakan ketika proses pernapasan. (Nasution. 2019, hlm 23-24)

Salah satu penyebab terjadinya efusi pleura ialah kanker payudara yang dimana terjadinya metastasis atau penyebaran pada sel-sel ganas pada kanker. Biasanya pada pasien efusi pleura mengalami keluhan sesak napas karena adanya penumpukan cairan yang menyebabkan paru-paru tertekan sehingga pasien akan mengalami gangguan pada proses pernapasan. (Pranita. 2020, hlm 70)

Pada pasien efusi pleura akibat adanya metastasis dari kanker payudara dapat menyebabkan komplikasi lainnya seperti empiema, hemotoraks maupun efusi pleura hemoragik (LeMone, 2017). Pada pasien efusi juga terdapat kondisi gangguan pola pernapasan akibat adanya sumbatan pada saluran pernapasan sehingga kebutuhan oksigen pun akan terganggu. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah pola napas tidak efektif yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi, volume, dan adanya penggunaan otot bantu pernapasan (Alfian dkk. 2020, hlm 104)

Sebagai tenaga kesehatan peran perawat sangatlah diperlukan untuk memberikan asuhan keperawatan dalam proses penyembuhan penyakit dan menghindari terjadinya komplikasi lanjutan. Oleh karena itu terdapat empat aspek penting untuk diperhatikan oleh perawat laksanakan yaitu aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran perawat secara promotif dimana pada aspek ini perawat memberikan pendidikan kesehatan mengenai informasi efusi pleura dan kanker payudara. Peran perawat secara preventif dimana pada aspek ini perawat memberikan edukasi kepada pasien untuk melakukan pola hidup yang

sehat supaya mencegah timbulnya masalah baru yang lebih berat. Peran perawat secara kuratif dimana pada aspek ini perawat membantu pasien untuk pasien patuh minum obat dan terapi atau prosedur lainnya untuk proses penyembuhan pasien. Dan peran rehabilitatif dimana perawat pada aspek ini perawat memberikan edukasi untuk pasien melakukan skinning rutin atau *home care* untuk mencegah adanya pemburukan komplikasi berulang. (LeMone.2017, hlm 1496)

Pada kasus dalam penelitian ini, Ny.G usia 47 tahun adalah salah satu pasien rawat inap di ruangan Teratai 1 RS Bhayangkara TK. I R. Said Sukanto dengan diagnosa medis Efusi Pleura Dextra + CA Mammae. Pada lembar pengkajian awal medis pasien rawat inap pasien dengan keluhan utama yaitu pasien dengan keluhan batuk 2 minggu, batuk berdahak dengan konsistensi kental, lemas, mual, nafsu makan menurun. Pasien memiliki riwayat penyakit dahulu CA Mammae Sinistra Post Mastectomy + Radioterapi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan sangatlah penting dalam upaya penyembuhan maupun pencegahan komplikasi yang lebih berat lagi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. G Dengan Efusi Pleura Dextra E.C.S Metastase Ca Mammae Sinistra Di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengalaman penulis dan gambaran secara nyata pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 RS. Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto
- b. Mampu menganalisis dan menentukan diagnosa keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto
- c. Mampu memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto
- d. Mampu melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto
- e. Mampu mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan pada Ny. G dengan efusi pleura dextra e.c.s metastase ca mammae Sinistra di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas bagi pengetahuan mahasiswa keperawatan terutama mahasiswa dalam bidang keperawatan medikal bedah dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura e.c.s metastase ca mammae.
- b. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur institusi pendidikan untuk menambah referensi penelitian selanjutnya dalam melakukan karya tulis ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura e.c.s metastase ca mammae.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur untuk menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan adanya bukti langsung berupa pengalaman mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura e.c.s metastase ca mammae di Ruang Teratai 1 Rs Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto